



PELATIHAN PENELITIAN SURVEI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI GURU SEJARAH SMAN 1 YOGYAKARTA

Fahrudin

Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl, PGRI No. 117 Yogyakarta

Email: fahrudin@upy.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan penelitian survei untuk peningkatan pembelajaran sejarah bagi guru-guru sejarah di SMAN 1 Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hari pertama diisi dengan pemaparan pengabdian tentang pentingnya guru untuk memahami penelitian survei untuk melihat keberhasilan pembelajaran sejarah yang telah dilakukan. Hari kedua diisi dengan pemaparan metodologi penelitian survei dalam pembelajaran sejarah. Hari ketiga diisi dengan pemaparan pengabdian tentang pengolahan data penelitian survei dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Hasil pengabdian ini adalah guru-guru sejarah SMAN 1 dapat memahami mengenai penerapan penelitian survei dalam pembelajaran sejarah, dapat mengetahui penerapan pengolahan data penelitian survei dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dan adanya semangat guru sejarah untuk menerapkan penelitian survei di kelasnya masing-masing.

Kata Kunci: Guru Sejarah SMAN 1 Yogyakarta, Pelatihan Penelitian Survei, Pembelajaran Sejarah.

ABSTRACT

This community service program is to provide survey research training to the history teachers at SMAN 1 Yogyakarta. It focuses on the enhancement of history learning and is conducted in three meetings. It firstly focuses on the importance of conducting survey research to see whether history learning is successful or not. It then presents the survey research methodology in history learning. It lastly deals with survey research data processing and the application of Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The history teachers of SMAN 1 Yogyakarta are expected to have a better understanding of applying the survey research in history learning. It is also to familiarise the use of SPSS application for the survey research data processing. Besides, it is expected to raise teachers' enthusiasm for applying the survey research in their classroom activities learning.

Keywords: History Teachers of SMAN 1 Yogyakarta, Survey Research Training, History Learning.

PENDAHULUAN

Guru sejarah yang profesional seharusnya mampu menggunakan berbagai macam model, strategi, metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sejarah jangan hanya berisi kisah saja yang cenderung menurunkan efektifitas pembelajaran sejarah (Mukodi, 2013). Komalasari dan Saripudin (2017) mengatakan

profesionalitas guru dapat dilihat dari seberapa mampu guru berinovasi dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki kompetensi profesionalitas dapat dilihat dari pengelolaan pembelajaran yang monoton disertai tidak adanya usaha berinovasi untuk melakukan yang lebih baik.

Kompri (2014) menjelaskan bahwa tugas guru selain mengajar yaitu selalu mengamati perkembangan peserta didiknya. Selalu mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang telah diterapkan menjadi tugas yang pokok bagi guru (Eko, 2016). Aspek yang perlu dievaluasi oleh guru antara lain tersebut meliputi model, strategi, metode dan media pembelajaran. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan perbaikan pembelajaran pada waktu selanjutnya. Proses evaluasi tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui penelitian yang berfokus pada pembelajaran yang telah diterapkan. Proses tersebut merupakan kebutuhan bagi guru untuk selalu mengamati kebutuhan yang harus dilakukan dalam pembelajarannya (Suharsimi, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta, guru sejarah tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk meneliti. Guru sejarah hanya melaksanakan pembelajaran saja dan jarang melaksanakan penelitian untuk mengevaluasi metode atau model pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta mengaku bahwa hanya memiliki pemahaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana menurut Jana dan Pamungkas (2018) bahwa PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut memang sering dilaksanakan oleh guru-guru sejarah pada umumnya termasuk guru SMAN 1 Yogyakarta. Padahal untuk dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sejarah guru perlu melakukan penelitian yang mampu memberikan informasi jelas tingkat keberhasilan pembelajaran yang diterapkan (Nyabero, 2016).

PTK menjadi satu-satunya cara yang dilakukan oleh guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta untuk meneliti. PTK digunakan untuk menilai seberapa efektif metode atau media pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah di SMAN 1 Yogyakarta. PTK lebih fokus untuk meneliti permasalahan metode atau media pembelajaran yang diterapkan di dalam ruang kelas (Ni'mah, 2017), tetapi tidak menjangkau kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru dapat berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas melalui PTK (Ni'mah, 2017), tetapi PTK hanya dapat menjangkau kelas kecil saja, artinya hasil penelitian kelas kecil tersebut tidak dapat digeneralisasikan kepada kelas lainnya.



Guru sejarah di SMAN 1 Yogyakarta perlu mengembangkan penelitian yang lebih luas untuk menjangkau permasalahan-permasalahan pembelajaran di luar kelas seperti di museum, candi dan tempat-tempat lainnya. Guru sejarah di SMAN 1 Yogyakarta perlu meningkatkan kualifikasi profesionalitasnya dengan mempelajari jenis penelitian pembelajaran yang lainnya yang dapat menjangkau permasalahan pembelajaran di luar kelas serta memberikan tingkat validitas yang tinggi. Harapannya, dengan kemampuan guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta dalam menguasai jenis penelitian selain PTK, mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan pembelajaran di luar kelas serta dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Observasi yang dilakukan oleh pengabdian dengan mewawancarai beberapa guru sejarah SMAN 1 menunjukkan rendahnya pemahaman guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta tentang penerapan penelitian survei dalam pembelajaran sejarah. Oleh karenanya pengabdian melaksanakan pengabdian untuk memberikan materi penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian survei dinilai mampu menghasilkan tingkat efektifitas yang tinggi untuk menilai metode atau media pembelajaran sejarah yang diterapkan. Penelitian survei juga dapat diterapkan untuk kelas yang lebih luas, sehingga memberikan kemudahan bagi guru sejarah dalam menghemat tenaga yang dikeluarkan. Berdasarkan penjelasan tersebut.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh pengabdian terdapat beberapa kendala, antara lain guru-guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta tampak tidak memiliki pemahaman tentang penelitian survei. Peneliti perlu menyampaikan materi dengan sangat pelan, penerapan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* untuk mengelola data kuantitatif yang berbasis IT, menjadikan guru-guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta semakin kesulitan mengikuti pemaparan materi pengabdian dikarenakan belum pernah mengoperasikan pengolahan data dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*, kesibukan guru-guru sejarah yang padat menjadikan kegiatan pengabdian seringkali tertunda tidak sesuai rencana awal.

Adapun tujuan pengabdian ini adalah setelah guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta telah memiliki pemahaman penelitian survei diharapkan mampu melaksanakan penelitian survei di kelas yang diajarnya supaya guru mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran yang telah diterapkannya, mampu menulis artikel hasil penelitian survei yang dipublikasikan di jurnal bereputasi. Publikasi ini juga diperlukan untuk meningkatkan golongan pegawai bagi guru. Sedangkan manfaat pengabdian yang telah dilakukan adalah guru sejarah SMAN 1

Yogyakarta mampu mengembangkan pembelajaran sejarah dengan tingkat capaian hasil belajar yang maksimal, terlatih melakukan penelitian berbasis IT, mengetahui angka keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pengabdian ini juga bermanfaat bagi peneliti berdasarkan pengamatan selama proses pelaksanaan pengabdian. Manfaat-manfaat tersebut antara lain: semakin termotivasi untuk selalu memberikan sumbangsih atas keahlian yang dimiliki, membuka peluang kerja sama dengan guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta maupun pihak sekolah untuk berdiskusi tentang peningkatan pembelajaran sejarah di kemudian hari, mendapatkan gambaran adanya potensi penelitian di SMAN 1 Yogyakarta tentang upaya peningkatan kemampuan meneliti bagi guru SMAN 1 Yogyakarta, termotivasi untuk melakukan pengabdian dengan tema yang sama di sekolah lain. Target luaran yang akan dihasilkan dalam pengabdian ini antara lain: pemahaman guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta tentang cara mengukur angka keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, peningkatan efektifitas pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Yogyakarta, publikasi jurnal ilmiah pada Jurnal Berdaya Mandiri (JBM).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta. Metode pendekatan yang dilaksanakan untuk mendukung realisasi program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan dengan guru-guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta sehingga terjalin hubungan yang baik dengan pengabdian melalui observasi ke SMAN 1 Yogyakarta sebelum memulai pengabdian yang dijadwalkan.
2. Observasi ke SMAN 1 Yogyakarta juga dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai permasalahan dan potensi pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan.

Prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian di SMAN 1 Yogyakarta adalah pertama tahap observasi. Pada tahap ini pengabdian melakukan kunjungan ke SMAN 1 Yogyakarta, menemui guru-guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta untuk mewawancarai tentang pembelajaran sejarah yang selama ini sudah diterapkan. Kedua adalah tahap identifikasi. Pada tahap ini pengabdian mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Yogyakarta. Identifikasi ini dilakukan melalui wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran sejarah di kelas program IPA dan IPS. Pengabdian juga



mengidentifikasi kemampuan guru sejarah dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengabdian menemukan permasalahan yakni perlunya pelatihan bagi guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta untuk mampu mengukur keberhasilan pembelajaran sejarah.

Tahap yang ketiga adalah pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini pengabdian dalam tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan sekitar 90 menit. Pada pertemuan pertama pengabdian menyampaikan pengenalan tentang penerapan penelitian survei untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran sejarah. pengabdian juga memaparkan urgensi publikasi penelitian survei untuk persyaratan kenaikan jabatan bagi guru PNS. Pada pertemuan kedua pengabdian menyampaikan metodologi penelitian survei dalam pembelajaran sejarah. pertemuan ketiga pengabdian memaparkan cara pengolahan data angket dan nilai belajar sejarah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Masing-masing pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tahap yang keempat adalah evaluasi. Pada tahap ini pengabdian mengevaluasi perkembangan proses pengabdian dan kemampuan guru-guru sejarah dalam memahami implementasi penelitian survei untuk pembelajaran sejarah. sedangkan tahap yang kelima adalah luaran hasil pengabdian. Pada tahap ini pengabdian menyusun laporan hasil pelaksanaan pengabdian di SMAN 1 Yogyakarta yang akan dimuat di jurnal Jurnal Berdaya Mandiri (JBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dimulai pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 13:38 WIB di Ruang Rapat SMAN 1 Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian dibuka oleh anggota pengabdian yaitu Bayu Ananto Wibowo, M.Pd. dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pengabdian yaitu Fahrudin, M.Pd. yang menjelaskan tujuan program pengabdian beserta pelaksanaannya. Sambutan dilanjutkan dari pihak guru sejarah yang mewakili yaitu Drs. Maryadi, S.Pd. yang menjelaskan tentang pentingnya program pengabdian bagi guru sejarah untuk menambah kompetensi profesinya untuk perbaikan pembelajaran sejarah kemudian hari. Beliau menyampaikan rasa terima kasih atas adanya program pengabdian ini. Harapannya ada komunikasi aktif kedepannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarn sejarah di SMAN 1 Yogyakarta.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemaparan materi dari Fahrudin, M.Pd yang menjelaskan tentang kebutuhan bagi guru sejarah untuk selalu mengevaluasi pembelajaran

yang telah diterapkan. Cara mengevaluasi yaitu harus mampu mengetahui nilai keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Untuk bisa menilai perlu adanya penelitian yang fokus untuk mencari angka keberhasilan pembelajaran sejarah. Penelitian tersebut bisa dilakukan yaitu dengan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian survei digunakan untuk menilai hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Pembelajaran sejarah dengan berbagai jenis metode yang sudah diterapkan merupakan variabel independen. Sedangkan hasil belajar merupakan variabel independennya. Oleh karenanya penelitian survei dianggap tepat untuk kebutuhan tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Ketua Pengabdian Tentang Kebutuhan Mengevaluasi Pembelajaran Sejarah

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Salah satu guru sejarah yakni Pak Mukhtar, S.Pd. mengakui bahwa kemampuan guru sejarah pada umumnya rendah dibidang perhitungan angka. Terdapat anggapan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang padat dengan angka sehingga menyulitkan guru sejarah maupun rumpun sosial. Penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Febriyani Shinta, S.Pd. yang menjelaskan bahwa adanya rasa ketidakpercayaan diri bagi guru-guru rumpun sosial ketika menghadapi data-data berbasis angka. Pernyataan tersebut ditanggapi oleh pemateri yaitu Fahrudin, M.Pd. bahwa dalam penelitian survei memang menggunakan data-data angka, tetapi dalam pengolahannya tidak rumit sebagaimana yang dikira karena menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Aplikasi tersebut memudahkan guru-guru



sejarah dalam mengolah data-data pembelajaran yang berbasis angka. Guru sejarah cukup menginput data angket dan prestasi peserta didik pada aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*, kemudian mengoperasikannya dengan cara yang mudah dan akan muncul hasilnya dengan cepat.

Pertemuan kedua dilaksanakan di Ruang Rapat SMAN 1 Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2019. Pada pertemuan kali ini diisi dengan pemaparan materi metodologi penelitian survei untuk menilai keberhasilan pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh ketua pengabdian yaitu Fahrudin, M.Pd.. pengabdian berusaha untuk menyampaikan materi dengan mudah kepada guru-guru yang hadir karena mereka belum pernah melakukan penelitian survei sebelumnya. Materi kedua dilanjutkan oleh anggota pengabdian yaitu Bayu Ananto Wibowo, M.Pd. yang memaparkan materi tentang teknik, strategi, pendekatan, media dan model untuk pembelajaran sejarah. sebelumnya salah satu guru sejarah SMAN 1 Yogyakarta yaitu Bapak Maryadi, S.Pd. menyampaikan antusiasnya atas materi tersebut terlebih pada materi media pembelajaran.

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk memperjelas materi yang kurang dipahami. Beberapa guru masih bertanya kepada pemateri kedua yaitu Bayu Ananto Wibowo, M.Pd. tentang perbedaan teknik, strategi, pendekatan, model dan media pembelajaran. Guru-guru terlihat puas setelah mendapatkan pemaparan jawaban dari Bayu Ananto Wibowo, M.Pd.. Selain pertanyaan, pemateri juga berdiskusi dengan guru-guru yang hadir untuk merencanakan pengolahan data nilai sekolah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Ketua pengabdian yaitu Fahrudin, M.Pd. menyatakan agar pertemuan selanjutnya guru-guru sudah menyiapkan data nilai peserta didik untuk diinput pada aplikasi *SPSS*.



Gambar 2. Pemaparan Anggota Pengabdian Tentang Model Pembelajaran Sejarah

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2019 di Ruang Audiovisual Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Pertemuan ini tidak dilaksanakan di SMAN 1 Yogyakarta karena bertepatan dengan hari libur setelah pelaksanaan UAS. Para guru bersedia hadir di Ruang Audiovisual Program Studi Pendidikan karena merasa waktunya luang. Pada pertemuan ini anggota pengabdian yaitu Bayu Ananto Wibowo, M.Pd. memaparkan materi tentang penerapan pembelajaran sejarah berbasis riset. Materi ini memotivasi guru sejarah untuk menumbuhkan semangat meneliti bagi siswa maupun guru. Setiap kegiatan pembelajaran sejarah bisa diarahkan pada kegiatan penelitian. Penerapan hasil pembelajaran sejarah berbasis riset dapat disusun dalam berupa buku karya sebagaimana yang sudah dilakukan oleh peserta didik SMAN 2 Yogyakarta. Berkaitan dengan penelitian survei, hasil pembelajaran sejarah berbasis riset akan dijadikan sebagai variabel dependen yang nantinya akan dilihat seberapa pengaruhnya terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik.



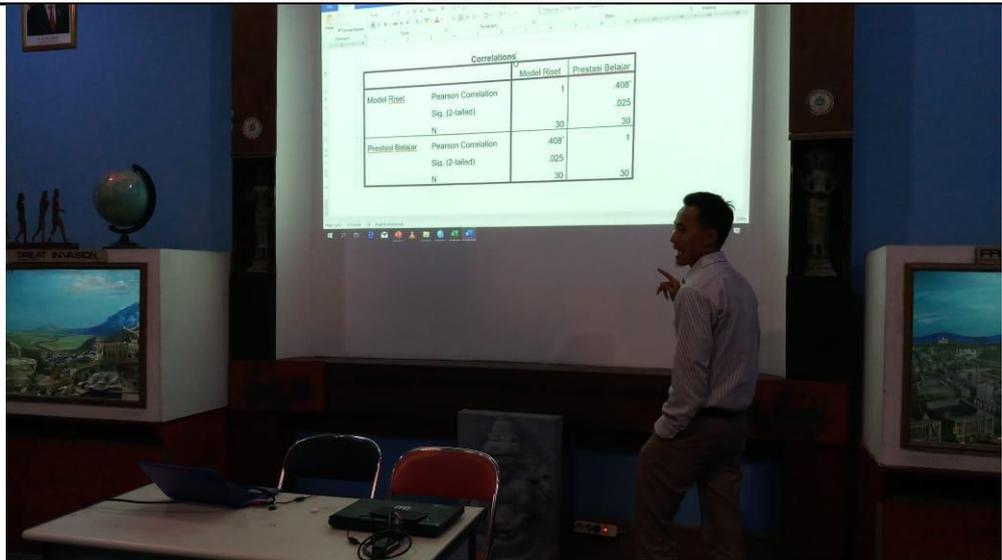
Gambar 3. Pemaparan Anggota Pengabdian Tentang Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset

Pemaparan kedua disampaikan oleh ketua pengabdian yaitu Fahrudin, M.Pd. yang memaparkan tentang penggunaan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* untuk mengolah data angket maupun data prestasi peserta didik. Pemateri berusaha menyampaikan materi dengan pelan supaya mudah dipahami oleh para guru yang hadir. Penggunaan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* merupakan hal baru bagi guru sejarah yang hadir. Pemateri sudah menyiapkan data motivasi belajar sebagai variabel *303ndependent* dan data prestasi belajar sebagai variabel *dependen*. Pemateri menggunakan Korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antar variabel. Setelah menginput data variabel kemudian muncul *output Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Output inilah hasil hubungan antar variabel. Kemudian pemateri menjelaskan arti dari *output Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* tersebut.



Gambar 4. Pemaparan Ketua Pengabdi Tentang Aplikasi Penelitian Survei

Setelah pemaparan dari Bayu Ananto Wibowo, M.Pd. dan Fahrudin, M.Pd. guru-guru sejarah dipersilahkan bertanya. Ibu Mufi Fathuroh, S.Pd. bertanya kepada ketua pengabdi terkait kesesuaian output *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan teori dasar korelasi di dalam buku. Beliau bertanya angka signifikansi 0,05 pada output *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* apakah sama dengan 0,05 taraf kesalahan dalam uji signifikansi dalam tabel t sebagaimana dalam panduan statistik (Sugiyono, 2016: 372). Fahrudin, M.Pd. sebagai pemateri menjawab pertanyaan tersebut bahwa signifikansi 0,05 dalam *output Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* adalah sebagaimana yang dimaksud 0,05 atau 5% dalam taraf kesalahan di table t. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% karena penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan. Pemateri juga menunjukkan buku Statistik Dasar karya Prof. Sugiyono kepada penanya supaya terdapat kejelasan jawaban yang valid.



Gambar 5. Pemaparan Ketua Pengabdian Tentang Output SPSS

Bayu Ananto Wibowo, M.Pd. sebagai pemateri pertama juga ditanggapi oleh Ibu Rosita, S.Pd mengenai implementasi pembelajaran berbasis riset. Beliau menyampaikan bahwa di SMAN 1 Yogyakarta sudah pernah ada pembelajaran berbasis riset, tetapi tidak sampai ditindak lanjuti hingga penyusunan karya dari hasil pembelajaran berbasis riset tersebut. Kekurangan yang ada pada SMAN 1 yaitu belum pernah disusun pembelajaran sejarah berbasis riset yang telah diterapkan. Pemateri menjawab tanggapan tersebut bahwa perlu menyusun pembelajaran berbasis riset dengan rapi sejak persiapan. Guru perlu memahami penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis riset, kemudian diterapkan dalam setiap metode atau model pembelajaran di kelas. Peserta didik bisa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk melakukan riset dalam topik sejarah yang sudah ditentukan. Setiap tugas yang sudah selesai dikumpulkan kepada guru untuk disusun menjadi satu. Penyusunan tersebut juga bisa dilakukan oleh peserta didik. Mereka diarahkan untuk menyusun, membuat sampul, mencetak laporan dalam bentuk buku dan mendistribusikan pada lembaga-lembaga yang terkait.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan oleh pengabdian selama tiga kali pertemuan mendapatkan apresiasi yang positif dari guru sejarah. Guru sejarah merasa adanya peningkatan wawasan baru yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran sejarah di kemudian hari. Apresiasi tersebut telah tampak selama proses pelaksanaan

pengabdian. Guru-guru sejarah tampak antusias menghadiri di tengah kesibukan tugas keguruannya yang padat. Guru-guru sejarah juga terlihat fokus dan aktif selama mengikuti jalannya pelatihan penelitian survei untuk pembelajaran sejarah. Tanya jawab dan diskusi selalu ada setelah pemaparan materi dari pengabdi. Guru-guru sejarah merasa perlu untuk menerapkan penelitian survei dalam pembelajaran sejarah ke depannya untuk menilai seberapa angka keberhasilan metode atau model yang telah dilakukan. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan peningkatan pembelajaran sejarah di kemudian hari.

REKOMENDASI

Berdasarkan pengamatan pengabdi selama proses pengabdian, guru-guru sejarah tampak antusias dan aktif bertanya dan diskusi. Proses tersebut mengindikasikan bahwa guru-guru sejarah SMAN 1 memiliki semangat untuk melakukan penelitian survei dalam pembelajaran sejarah di waktu selanjutnya. Pengabdi merekomendasikan agar komunikasi antar guru sejarah berjalan dengan aktif supaya pengabdi mampu mengamati proses usaha guru sejarah dalam melakukan penelitian survei dalam pembelajaran sejarah. Pengabdi juga merekomendasikan agar kepala sekolah SMAN 1 Yogyakarta mendukung, memfasilitasi dan mengapresiasi usaha guru-guru sejarah dalam melaksanakan penelitian survei di kelasnya. Kepala sekolah melalui guru sejarah perlu pula untuk terus menerima adanya program pengabdian dari berbagai pihak untuk peningkatan pembelajaran di sekolahnya. Hasil dari peningkatan pembelajaran yang telah diterapkan tentunya akan bermanfaat bagi sekolah SMAN 1 Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan banyak terima kasih kepada guru-guru sejarah, guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah SMAN 1 Yogyakarta yang telah turut aktif dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga pengabdi sampaikan kepada LPPM UPY yang telah memberikan dukungan kepada pengabdi dalam melaksanakan pengabdian di SMAN 1 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Siswani Mulia, S. (2016). PTK(Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube banyumas. *Khazanah Pendidikan. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46.
-



- Komalasari & Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mukodi. (2013). *Pendidikan, Ideologi, Dan Budaya: Sebuah Diskursus*. Pacitan: LPPM Press.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *REALITA. Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1–22.
- Nyabero, Charles. (2016). Toward A Collective Approach to Course Evaluation in Curriculum Development, Acontemporary Perspective. *Journal of Education and Practice*. Vol.7, No.35. Retrieved from files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1126446.pdf.
- Putro, Eko W. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi. Aksara